

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilaksanakan di lapangan untuk memperoleh data. Sajian data dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat, maksudnya menggambarkan suatu keadaan yang terjadi.¹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini.²

Jenis data yang akan diolah adalah data kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian pada proses dan makna yang tidak dikaji secara kaku atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, identitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan

¹Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Jakarta, 2010), hal. 20

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34

ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴ Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif, peneliti bermaksud ingin menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan mengenai pembinaan kepribadian anak dari aspek materi dan metode yang digunakan. Pada dasarnya materi dan metode yang digunakan tergantung pada tujuan pembinaan yang ingin dicapai. Peneliti juga ingin mengungkap analisa layanan bimbingan agama kelompok sebagai pembinaan kepribadian anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni yang beralamat di Jl. Sutan Syahrir No.270, Silaing Bawah, Padang Panjang Bar, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Penulis mengambil tempat

³*Ibid*, hal. 33-34

⁴Tohirin, *Metode Penelitian Dalam Pendekatan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.3

penelitian di panti asuhan ini karena penulis ingin melihat lebih dalam dan rinci tentang pembinaan kepribadian anak panti asuhan.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni didirikan tahun 1947 yang pada awalnya bernama Panti Asuhan Anak Yatim dengan kapasitas santunan untuk 20 orang anak putra dan putri dan bertempat di rumah penduduk di Bukit Surungan. Pada tahun 1979 panti ini diberi nama Sasana Penyantunan Anak (SPA) Tri Murni dengan jumlah anak 30 orang. Tahun 1995 Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 22/HUK/1995 Tanggal 24 April 1995 SPA Tri Murni diganti nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang. Jumlah siswa asuh PSAA secara keseluruhan pada Tanggal 01 Maret 2019 adalah 100 orang⁵

Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang berasal dari beberapa daerah. Diantara daerah tersebut adalah Kabupaten Agam, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Padang, Kabupaten Mentawai, Kota Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung. Status anak asuh tersebut ada yang merupakan anak yatim atau piatu, yatim-piatu dan ada pula yang tergolong keluarga miskin dan terlantar. Pendidikan siswa mulai dari SD, SMP dan SLTA. Jumlah anak asuh yang sekolah pada bangku SD sebanyak 11, anak asuh yang sekolah pada bangku SMP sebanyak 38 dan anak asuh yang sekolah pada bangku SMA sebanyak

⁵ Data Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang, 01 Maret 2019

51 anak. Sekolah yang menjadi tempat menimba ilmu oleh siswa tersebut adalah sekolah negeri yang ada di Kota Padang Panjang.⁶

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta berupa kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi.⁷ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data ini adalah data-data yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan mengenai pembinaan kepribadian anak. Data ini didapat oleh participant observation. Peneliti terlibat sebagai pengumpul data langsung bahkan bertindak sebagai participant observation aktif.

2. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat

⁶*Ibid*

⁷Tohirin, *Op.Cit*, hal.61

pengukuran.⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus, anak asuh dan data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku, perpustakaan atau internet dan dokumentasi subjek yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data dengan:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Didalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata

⁸Muri Yusuf A, *Metode Penelitian*, (Padang: UNP, 1997) hal. 65

saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya, seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁹

Muri Yusuf mengemukakan bahwa tipe observasi dilihat dari segi keterlibatan pengamat dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu: (1) *participant observer* dan (2) *non-participant observer*. Tetapi kalau dilihat dari segi terkontrol tidaknya observasi itu, maka dapat pula dibedakan atas: (1) observasi terkontrol (*controlled observation*) dan (2) observasi tidak terkontrol (*non-controlled observation*), atau dapat juga disebut dengan: (1) observasi terstruktur (*structured observation*) dan (2) observasi tidak terstruktur (*unstructured observation*).¹⁰

Spindler (dalam Imam Gunawan) mengemukakan pedoman umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pengamatan berperan serta, sebagai berikut.¹¹

- a. Pengamatan-pengamatan yang dilakukan harus *kontekstual*. Peristiwa-peristiwa yang signifikan harus dilihat dalam kerangka hubungan dari

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), ed. 2, hal. 118

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. 1, hal. 388

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 154

setting (latar) yang sedang diteliti di dalam konteks-konteks yang lebih luas dan yang terletak di luar *setting* tersebut.

- b. Hipotesa-hipotesa dan pertanyaan-pertanyaan penelitian harus muncul sejalan dengan berlangsungnya penelitian yang dilakukan dan berada dalam *setting* untuk diamati. Ketentuan untuk memutuskan yang mana yang signifikan untuk dipelajari sebaiknya ditunda, sampai tahap orientasi dari penelitian lapangan tersebut telah selesai dilalui.
- c. Pengamatan berlangsung lama dan berulang-ulang. Rangkaian peristiwa-peristiwa harus diamati lebih dari satu kali.
- d. Pandangan warga setempat (*the negative view*), yaitu pandangan dari setiap orang yang terlibat di dalam *setting* sosial mengenai kenyataan harus diungkapkan melalui inferensi inferensi dari pengamatan dan melalui berbagai bentuk penelitian etnografi: wawancara, prosedur-prosedur lainnya yang dipilih (termasuk penggunaan sejumlah alat bantu penelitian), dan bahkan kalau perlu dapat menggunakan kuesioner walaupun harus dengan secara hati-hati.

Observasi yang penulis lakukan bersifat mengamati secara langsung ke lapangan bertujuan mengetahui upaya pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus terhadap anak asuh khususnya kanak-kanak. Jenis observasi yang penulis lakukan adalah *participant observer* (observasi partisipasi). Observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup

bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.¹² Dalam *participant observation*, peneliti ditekankan untuk memperkuat daya ingat. Praktek *participant observation* menuntut peneliti untuk menerapkan berbagai keahlian, melakukan penilaian, peka terhadap lingkungan, mampu mengatasi berbagai hambatan dan memiliki imajinasi yang kuat untuk merumuskan hasil penelitian.

Observasi yang penulis lakukan yaitu mencoba mengamati dan memaknai serta merumuskan dengan daya ingat perilaku-perilaku pembinaan yang dilakukan pengasuh dan pengurus yang mendidik anak Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang dan bentuk kepribadian anak di panti tersebut.



UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dewasa ini tehnik wawancara banyak dilakukan sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survai. Tanpa wawancara

¹²M. Burhan Bungin, *Op.Cit*, hal. 119

penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau dengan teknik wawancara, televisi atau radio, merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerapan kepada masyarakat.¹³

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Wawancara digunakan untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan apa yang dilakukan informan yang satu dengan informan yang lain, membandingkan informasi dari informan ketika berhadapan di dalam forum dan sendiri-sendiri, dan untuk mengungkap hal-hal yang tidak bisa diungkap melalui observasi.

Adapun yang penulis wawancarai adalah pengasuh maupun pengurus sebagai pendidik dan ura-ura yang tinggal di panti asuhan tersebut. Dalam wawancara penulis langsung mengadakan tanya jawab secara lisan dengan informan dalam rangka mendapatkan informasi langsung yang dibutuhkan yaitu mengenai pembinaan kepribadian anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang.

¹³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet. 7, hal. 83

¹⁴Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), cet.1, hal. 83

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya perlu diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁵

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh melalui wawancara, diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif yang suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata dan bukan angka.
2. Data yang diperoleh melalui observasi, setelah terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya, diklasifikasikan dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
3. Analisis data yaitu data yang dianalisa dan diinterpretasikan secara cermat dan menarik kesimpulan dari data yang ada.¹⁶

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 244

¹⁶M. Burhan Bungin, *Op.Cit*, hal. 296

F. Pengecekan Keabsahan Data

Burhan Bungin dalam bukunya metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal; (1) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbukadan apalagi tanpa kontrol; (2) sumber data kualitatif yang kurang akan memengaruhi hasil akurasi penelitian.¹⁷Oleh sebab itu, hendaknya dilakukan pemeriksaan kebenaran data. Menurut Tohirin ada beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian kualitatif yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota.¹⁸

Penelitian ini melibatkan peneliti lapangan, sehingga data yang diperoleh sangat berpeluang tidak obyektifitas, untuk itu penting bagi penulis melakukan pemeriksaan kebenaran data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mendapatkan kevalidan data. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

¹⁷*Ibid*, hal. 261-262

¹⁸Tohirin, *Op.Cit*, hal.72

data itu.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Sedangkan triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode obeservasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan infoemasi yang diberikan ketika di-*interview*.²⁰

Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara terhadap pengasuh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni dengan data hasil wawancara terhadap pengelola atau pengurus dan anak asuh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara mengenai pembinaan kepribadian yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.330

²⁰M. Burhan Bungin, *Op.Cit*, hal. 264-265

dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Diskusi sejawat

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa pengurus dan pengasuh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tri Murni Padang Panjang, sesama peneliti, dan dosen pembimbing, dengan membahas masalah mengenai pembinaan kepribadian anak.

Selain itu peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki skripsi ini.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**